

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1.2 Deskripsi Konseptual**

##### **1.2.1 Peran Guru**

Peran guru sangatlah penting bagi program Pendidikan. Seorang guru tidak akan terlepas dari segala rutinitas di sekolah yaitu kegiatan mengajar di kelas. (Dimiyati, 2019: 1). Guru harus memiliki kualitas akademi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat, jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. (Ni'mah, 2019: 211).

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak yang berusia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan perolongan kepada peserta didik atau siswa dalam mengembangkan aspek jasmani maupun rohaninya, agar dapat mewujudkan kedewasaan, dan mampu menjadi makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri. (Bukhari, 2011: 83).

Guru memiliki peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative yang satu sama

lainya tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya. Secara komperenshif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. (Sopian, 2016: 90-91).

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam Pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. (Askhabul, 2017: 69).

Dari beberapa definisi di atas dapat di pahami bahwa guru merupakan salah satu elemen utama dalam proses pembelajaran, guru dapat juga dikatakan bahwa guru merupakan pematik atau penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif berkembangnya potensi pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh arahan dari pendidik atau guru. Sementara itu yang dimaksud peran guru adalah seorang pendidik yang berperan aktif dalam proses Pendidikan meliputi interminasi, dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik. (Kunandra, 2011: 31).

Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2017 tentang standar kualitas akademi dan kompetensi guru bahwa standar kompetensi guru ini di kembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional keempat kompetensi tersebut terinteraksi dalam kinerja guru.

Menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 (3) di butir a menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya

Guru merupakan seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberi pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administrasi pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut, selain itu guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat. (Alawiyah, 2014: 10).

Rahmawati (2018: 23) guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, serta harus memosisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.

Sanjaya (2011: 52) mengemukakan bahwa peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa

lalu yang di anggap berguna sehingga harus dilestarikan. Pengertian lain tentang peran guru adalah guru memilih dan mengubah materi pembelajaran yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai KD dan KI yang telah di tetapkan dalam standar isi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan actor yang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan adanya guru proses pembelajaran lebih teratur dan nyaman sehingga siswa dapat lebih focus intuk belajar. Oleh sebab itu seorang guru harus mengikuti Langkah-langkah mengajar secara sempurna dengan berpedoman pada kurikulum yang di gunakan dalam jenjang Pendidikan yang berlangsung, tugas dan tanggung jawab guru mencakup seluruh aspek. (Suardi, 2018: 7)

Kiki dan Nabila (2020: 42-44) Indikator peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai fasilitator peran guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- b) Guru sebagai pengelola kelas, dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam kelas suasana proses pembelajaran.

- c) Guru sebagai demonstrasi, guru memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- d) Guru sebagai motivator proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivator yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat dalam siswa belajar
- e) Guru sebagai evaluator setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dan kurikulum mempunyai peran yang signifikan di dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dijadikan acuan dalam pembelajaran di sekolah, tetapi kualitas kurikulum merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan dan tercapainya lulusan yang berkualitas dan berakhlak. Begitu juga guru sebaik apapun kurikulum jika tidak didukung dengan guru yang profesional tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Untuk itu kurikulum dan guru sering dianggap sebagai faktor penyebab kegagalan pendidikan sekolah karena kualitas hasil. (Pujiono, 2014: 251).

Peran guru yaitu sebagai pembimbing anak didik untuk menjadi manusia dewasa serta mendorong anak didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan

kegiatan belajar anak didik dilingkungan sehingga tercapainya proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan. (Bahri, 2015: 43).

Peranan guru sangat menentukan pendidikan di Indonesia guru harus mampu memberi penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya yang berfokus pada karakter dan sifat peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan berjiwa kepemimpinan kuat pula. Hal yang terpenting adalah guru mampu untuk bekerja sama dengan guru yang lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif. Adapun peranan guru yang lebih spesifik yaitu: 1) guru sebagai perencana; 2) guru sebagai pemimpin; 3) guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat pembelajaran. (Hamalik, 2018: 45).

Peran guru sebagai pemberi inspirasi belajar (*to giving learning inspiration*) mempersyaratkan guru untuk mampu memerankan diri sebagai sosok yang memberikan inspirasi pembelajaran bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, imajinasi, kreativitas, gagasan dan ide-ide baru. Selain dalam konteks pembelajaran maka guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam hidup dan berbudaya. Guru harus mampu membangkitkan kepercayaan diri siswa. (Arifin, 2014: 190).

Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Disini guru hanya menerima berbagai kebijakan perumusan kurikulum guru tidak memiliki kesempatan baik untuk menentukan isi maupun menentukan

target kurikulum. Peran guru hanya sebatas menjalankan kurikulum yang telah di susun. (Zamili, 2020: 313).

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang ditunjukkan melalui berimajinasi. (Sartika, 2019: 36).

Guru yang merupakan salah satu unsur utama di bidang pendidikan. Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan bangsa. (Anis, 2016: 643)

Peran guru dalam pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting terutama dalam menyampaikan pengetahuan nilai-nilai moral, karena tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran di kelas, akan tetapi guru juga mendidik dan mengarahkan peserta didik pada sikap dan perilaku yang baik, oleh karena itu guru harus menemukan metode yang tepat untuk proses internalisasi nilai dalam pengembangan karakter peserta didik. (Gafar, 2019: 15).

Guru mempunyai dua peran penting yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun di luar tugas mengajar. Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh kedewasaan yang dimaksud mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral. (Hariandi, 2016: 177).

Peran guru sebagai model atau contoh bagi anak setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa sebagai pengajar dan pendidik yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. (Suherli, 2018: 294-295).

Tugas guru bukan hanya mengajar di kelas melainkan juga sebagai pengembang kurikulum guru sebagai pengajar terbatas pada penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, sedangkan guru sebagai pengembang kurikulum bertugas untuk mengembangkan dan memodifikasi bahan pelajaran dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya. Untuk mencapai efektifitas pencapaian kurikulum guru hendaklah terlebih dahulu memahami dan menghayati falsafah dan tujuan

kurikulum, struktur dan organisasi kurikulum serta mata pelajarannya. (Sudirman, 2019: 939-940).

Peran guru mengajar selalu diarahkan pada tujuan yang sama, yang sudah diatur sesuai dengan arahan kurikulum yang berlaku sebagai guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 wajib menjadi sosok yang mampu menerapkan seluruh kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Peranan guru dalam sistem Pendidikan di tunjukan oleh peranan Sebagian pihak yang mengorganisasi atau mengolah elemen kurikulum. Guru harus tanggap terhadap perubahan yang ada di sekitarnya. (Sumarsono, 2018: 158)

Persiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum ini haru sangat diperhatikan. Apakah guru sudah siap menghadapi perubahan kurikulum atau belum kurikulum berubah akan tetapi mindset guru tidak berubah. Karena menyangkut perubahan mindset guru maka tentunya harus disiapkan secara memadai tentang kesiapan guru. Guru tidak boleh berubah dalam fungsinya sebagai transformer ilmu dan pamong bagi para siswa. (Rini, 2014: 461-462).

Yuli (2016: 102) Guru dalam penerapan pembelajaran tematik integratif perlu memperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merancang model pembelajaran tematik integratif, tujuan dari mengikuti langkah-langkah tersebut adalah agar pembelajaran yang sudah terkonsep dengan baik dan bisa berjalan dengan lancar.

Menurut Trianto (2011: 64-67) memiliki beberapa tahapan agar proses pembelajaran terlaksana sesuai langkah-langkahnya, 1) Tahap perencanaan merupakan awal dari proses merencanakan sebuah model pembelajaran, 2) Tahap pelaksanaan guru tidak hanya menjadi *single actor* akan tetapi siswa juga aktif dalam pembelajaran, 3) Tahap evaluasi guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

### **2.1.2 Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional harus menguasai betul seluk beluk Pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan di kembangkan melalui masa Pendidikan. (Mariyana, 2018: 3)

Guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi yang di persyaratkan bagi seorang guru yang dapat di pertanggung jawabkan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Abdul Majid (2013: 5) kompetensi guru adalah seperangkat Tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk di anggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai syarat untuk menjadi guru yang profesional meliputi kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik), kompetensi keterampilan (kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang menjadi teladan bagi peserta didik), kompetensi social (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif), dan kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam). (Rusman, 2013: 22).

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut 1) sub kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial bertindak sesuai norma hukum; 2) sub kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik; 3) sub kompetensi kepribadian yang berwibawa; 4) sub kompetensi yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan; 5) sub kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri. (As'adut, 2016: 159-160).

### **2.1.3 Implementasi Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan komponen abad 21. Pada saat ini kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam menyongsong masa depan. (Maftuhah, 2015: 49-50).

Menurut Hidayat (2013:113) kurikulum 2013 dapat menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter karena pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah dengan memberikan ruang kepada siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang di peroleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Mulyasa (2013: 7) Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan, yang mengarah pada pembentukan pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan Pendidikan. Dalam penerapan Pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata tetapi tanggung jawab dari semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum yang berbasis kompetensi yaitu pengembangan kurikulum yang diarahkan pada pencapaian kompetensi seperti yang telah di rumuskan dalam standar kompetensi kelulusan. (Tjahjono, 2013: 1)

Dari pengertian di atas dapat diasumsikan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang di capainya melalui pengalaman belajarnya yang telah di

rumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan tanggung jawab.

Kurikulum merupakan suatu desain dan merupakan perangkat pembelajaran yang disusun dan dibuat oleh pemerintah, yang digunakan bagi guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan nasional. (Suriawan, 2020: 15)

Tercatat sudah ada 11 kurikulum, antara lain kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan/PPSP), kurikulum tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1984 (Kurikulum 1984), kurikulum tahun 1994 (Kurikulum 1994), kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994), kurikulum 2004 (Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) dan yang terakhir kurikulum 2013. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas tiap kurikulum menunjukkan kurikulum

berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan zamannya. (Qomariah, 2014: 21-22)

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah pelaksana mandiri yang meliputi kesiapan implementasi, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, hasil implementasi dan tingkat keberhasilan implementasi. Pada awal implementasi, Kurikulum 2013 memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah. Implementasi Kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi. Problematika implementasi lainnya menurut Ahmad, S. adalah isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru, dan munculnya multitafsir dalam pengimplementasiannya. (Budiani, 2017: 46)

Munculnya berbagai permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 tidak menyurutkan semangat sejumlah sekolah yang tetap ingin melaksanakannya, bahkan sekolah-sekolah tersebut memiliki keberanian untuk melakukan secara mandiri. Implementasi kurikulum memiliki posisi yang sangat menentukan bagi keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis. Hasan mengatakan "jika kurikulum dalam bentuk rencana tertulis dilaksanakan maka kurikulum dalam bentuk proses adalah realisasi atau implementasi dari kurikulum sebagai rencana tertulis". Bisa jadi, dua orang guru yang sama-sama mengimplementasikan sebuah kurikulum (misalnya, kurikulum mata pelajaran akuntansi) akan diterima atau dikuasai anak secara berbeda bukan karena isi atau aspek-aspek

kurikulumnya yang berbeda, tetapi lebih disebabkan perbedaan dalam implementasi kurikulum yang diupayakan guru tersebut. (Suyatmini, 2017: 82).

Implementasi kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi harus mengikutsertakan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (Makaborang, 2019: 131).

Implementasi bisa dimaknai sebagai penerapan, jika dikaitkan dengan kurikulum maka bisa persepsikan sebagai penggunaan kurikulum secara nyata atau aktual di madrasah atau sekolah. Aktualisasi kurikulum yang berbentuk konsep atau tulisan akan diterapkan ke dalam tingkah laku nyata. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan program berkaitan dengan kegiatan menyusun rancangan kurikulum. Kegiatan menerapkan rancangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berupa kegiatan untuk menilai proses pembelajaran. (Masruhin, 2020: 91).

Implementasi kurikulum 2013 merupakan usaha bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota, namun terdapat beberapa

kendala dari guru dan buku. Menurut Darmaningtyas (2013:3) terdapat dua masalah utama dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu 1) minimnya pelatihan kurikulum 2013 bagi guru, 2) terbatasnya buku pegangan murid untuk belajar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum maka persoalan kesiapan guru menghadapi kurikulum baru perlu menjadi pertimbangan bersama. Sedangkan buku juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tanpa buku proses pembelajaran di kelas akan berjalan lambat.

Ditetapkannya peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud No 81A tentang implementasi kurikulum diharapkan mendorong peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan yang mengarah pada upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya melalui penerapan kurikulum baru, yakni implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Pada implementasi kurikulum KTSP yang di berlakukan sejak tahun 2006 permasalahan yang muncul pada pengembangan kurikulum adalah ketiadaan tim pengembang kurikulum sekolah dan daerah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki sekolah dan daerah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi dan tim pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum. Rendahnya kompetensi tersebut disebabkan oleh tidak optimalnya kegiatan

peningkatan kompetensi dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis yang dibekalkan kepada tim pengembang kurikulum sekolah. (Rusman, 2018:59)

## 2.2 Penelitian Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Candraningrum (2015) skripsi mengkaji Kesiapan guru ekonomi sekolah menengah atas negeri di DIY dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 63% guru ekonomi SMA di DIY mendukung implementasi kurikulum 2013 dan sebesar 44% guru mampu memahami kurikulum 2013 saat pelatihan, sebesar 61% guru siap dalam perencanaan pembelajaran, sebesar 50% guru siap melaksanakan penilaian pembelajaran. Secara keseluruhan dari ke 4 indikator kesiapan yang digunakan sebesar 50% guru ekonomi SMA DIY telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
2. Eka Lusya Evanti (2013) skripsinya mengkaji Analisis kompetensi pedagogik dan kesiapan guru sekolah menengah atas dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA sekota Semarang dan sumber data yang digunakan adalah guru biologi kelas X SMA sekota Semarang dengan sampel penelitian sebanyak 13 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru biologi kelas X SMA se kota Semarang sesuai dengan

tuntutan kurikulum 2013. Selain itu guru biologi kelas X SMA se kota semarang menunjukkan kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013.

3. Ariana Dewi Susilaningsih (2015) skrisinya mengkaji kesiapan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP N kalasan dan SMP N 1 prambanan. Hasil penelitian menunjuka bahwa proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP N 3 kalasan dan SMP N 1 prambanan telah berjalan baik.

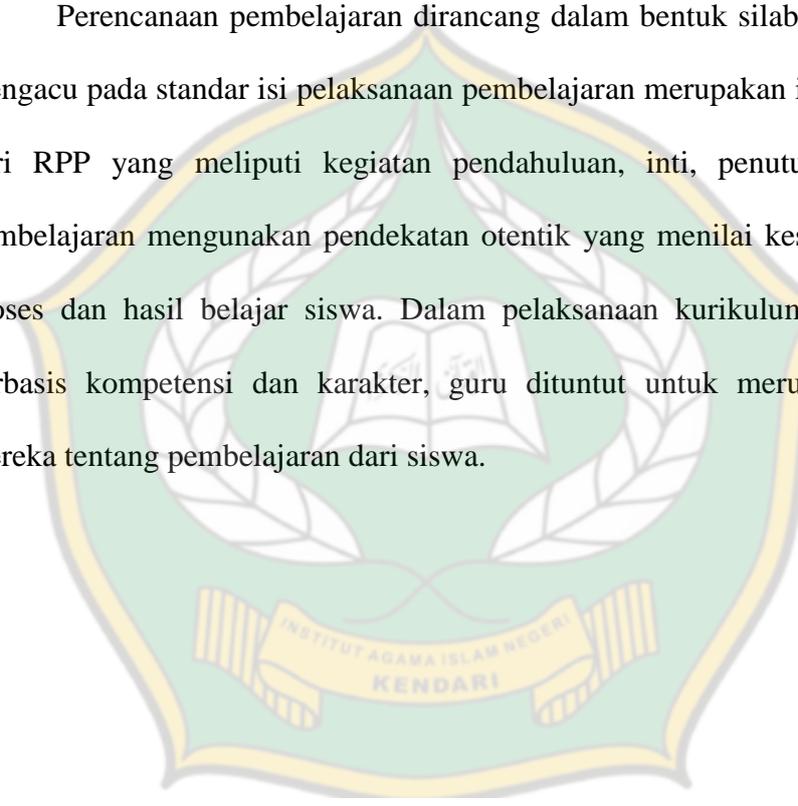
### **3.1 Kerangka Berfikir**

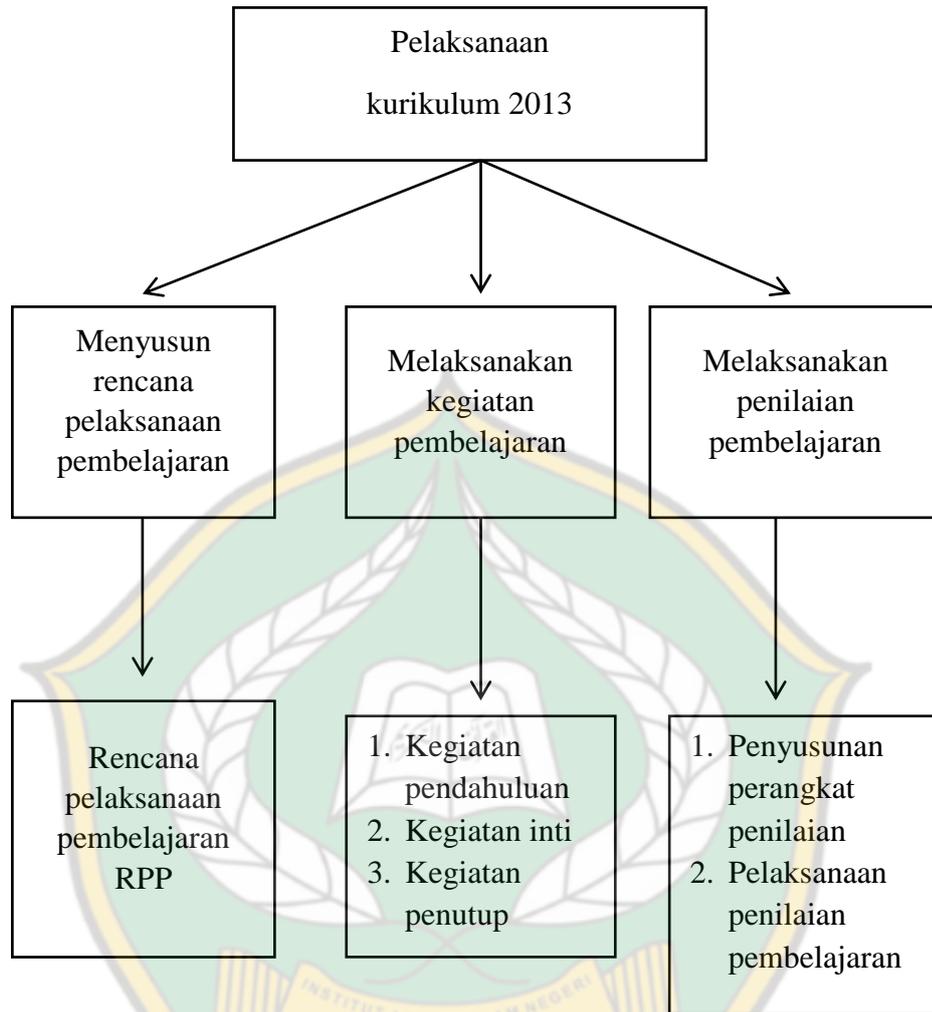
Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kurikulum terdapat standar minimal yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam pembelajaran di sekolah, kurikulum itu endiri terdiri dari kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar siswa, kalender pendidikan, standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran, dan SKL.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan berkait erat pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencuakup ranah pengembangan sika, pengetahuan, dan keterampilan, yang dikolaborasi untuk setiap satuan pendidikan. (Shafa, 2014: 86).

Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang proses pembelajaran yang harus dilakukan, proses perencanaan, proses pembelajaran, penilaian. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses kesuksesan penerapan di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan .

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus RPP yang mengacu pada standar isi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup, penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, guru dituntut untuk merubah mindset mereka tentang pembelajaran dari siswa.





**Gambar 2.1 kerangka berfikir implementasi kurikulum 2013**